

Penilaian Kinerja Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Menggunakan Metode *Time Series Indeks*

Gita Cahyani Puspita¹, Nur Imam Taufik^{2*}, Reni Wijayanti³, Iwan Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN, Bandung.

¹Email: gitacuspita98@gmail.com

²Email: nurimamtaufik@poltek.stialanbandung.ac.id*

³Email: reni.wijayanti@poltek.stialanbandung.ac.id

⁴Email: iwan.kurniawan@poltek.stialanbandung.ac.id

Abstrak

PT Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan pada tahun 2014 sebesar 35% dan tahun 2020 sebesar 26%. Setelah mengalami penurunan pendapatan di tahun 2020 karena pandemi covid-19, PT Jasa Marga (Persero) Tbk kembali bangkit dengan mencatat kenaikan pendapatan secara berkala pada tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2014-2023 yang dinilai menggunakan metode *time series index* dan menyajikan interpretasi hasil analisis berupa rekomendasi yang dapat dilakukan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan para investor untuk melihat penilaian kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan data sekunder pada laman resmi perusahaan sebagai sumber data utama. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa perusahaan ini mampu mencapai target yang telah ditetapkan serta memiliki kemampuan yang solid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi, karena PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur jalan tol, maka beban perusahaan ini ialah pembangunan jalan tol yang dimana perusahaan harus dapat mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan.

Kata Kunci: Infrastruktur, Penilaian Kinerja Keuangan, *Time Series Index*, Laporan Keuangan

Financial Performance Assessment of PT Jasa Marga (Persero) Tbk Using Time Series Index Method

Abstract

PT Jasa Marga (Persero) Tbk experienced a significant decline in revenue in 2014 by 35% and in 2020 by 26%. After experiencing a decline in revenue in 2020 due to the covid-19 pandemic, PT Jasa Marga (Persero) Tbk has bounced back by recording periodic revenue increases in 2021 to 2023. This study aims to assess the financial performance of PT Jasa Marga (Persero) Tbk from 2014-2023 which is assessed using the time series index method and presents an interpretation of the results of the analysis in the form of recommendations that can be made by PT Jasa Marga (Persero) Tbk and investors to see the assessment of financial performance in decision-making. This study uses a descriptive method with a quantitative approach that relies on secondary data on the company's official website as the main data source. Based on the results of the research, it was found that this company was able to achieve the targets that had been set and had a solid ability to fulfill its short-term obligations. However, because PT Jasa Marga (Persero) Tbk is a company engaged in toll road infrastructure, the company's burden is the construction of toll roads where the company must be able to control the costs incurred by the company by managing assets to generate income.

Keywords: *Infrastructure, Financial Performance Assessment, Time Series Index, Financial Statements*

PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan pondasi utama bagi kemajuan ekonomi suatu negara (Haq, 2023). Infrastruktur telah menjadi landasan kemajuan ekonomi dan sosial di banyak negara. Kemajuan teknologi, globalisasi perdagangan dan meningkatnya kebutuhan akan mobilitas telah mendorong investasi yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur di berbagai kawasan di dunia (Rozikin et al., 2023).

PT Jasa Marga (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat pada laman resminya, PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan pengembang operator jalan tol pertama dan terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar senilai 48% dari total panjang jalan tol komersial yang telah beroperasi sekitar kurang lebih 1,260 km. Dengan pengalaman lebih dari 45 tahun, perusahaan ini hingga kini mengelola 36 konsesi jalan tol dengan total panjang jalan 1.736 km. BUJT atau Badan Usaha Jalan Tol mencatat 5 perusahaan jalan tol terbesar di Indonesia ialah PT Jasa Marga, PT Utama Karya, PT Citra Marga Nusaphala Persada, PT Jakarta Lingkar Barat Satu dan PT Marga Lingkar Jakarta (Purwanti, 2022). Laba yang diperoleh oleh PT Jasa Marga baik melalui pembayaran tol maupun pendapatan lainnya memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara dikarenakan 70% saham Jasa Marga dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.



Gambar 1. Pendapatan PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2014-2023

Sumber: Laporan Tahunan PT Jasa Marga dan Diolah oleh Penulis, 2024

Penurunan pendapatan yang cukup signifikan terjadi pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Dapat dilihat pada grafik bahwa perusahaan ini mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2014 dan 2020. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pendapatan karena peningkatan beban usaha akibat ekspansi bisnis pengembangan jalan tol dan ketidakcapaian volume lalu lintas yang karena perlambatan arus barang dan jasa serta penundaan operasi jalan tol baru akibat pembebasan lahan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pendapatan sebesar 26% karena dampak virus covid-19 yang mengakibatkan penurunan volume kendaraan yang melintasi jalan tol dan karena selama tahun 2020 PT Jasa Marga tidak melakukan pelepasan investasi. Selain itu, terjadi lonjakan laba yang sangat signifikan pada tahun 2023.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, banyak perusahaan umumnya memanfaatkan analisis rasio sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kinerja keseluruhan perusahaan (Warsono, 2003). Namun analisis rasio mempunyai kelemahan yaitu tidak memberikan perbandingan yang lebih menyeluruh terhadap seluruh angka dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bentuk *trend* seperti *time series index* tidak mengungkapkan permasalahan ini. Karena analisis *time series index* menghitung perbandingan indeks data. Oleh karena itu, analisis *time series index* memungkinkan perbandingan nilai-nilai dalam laporan keuangan yang selaras dengan kebutuhan investor. Laporan keuangan yang memberikan detail tentang situasi keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan mengenai performa keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017). Untuk menilai kinerja keuangan suatu usaha diperlukan neraca dan laporan keuangan laba rugi.

Kinerja keuangan memperlihatkan keadaan keuangan sebuah perusahaan yang di analisis menggunakan analisis tertentu (Fahmi, 2011).

TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari penyusunan data keuangan suatu perusahaan yang esensial untuk keperluan manajemen dan pihak terkait. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Jumingan, 2009). Untuk memahami laporan keuangan perusahaan, penting untuk memiliki pemahaman tujuan serta konsep yang menjadi landasan informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan (Ratnaningsih & Alawiyah, 2018).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan ialah proses menerapkan berbagai alat dan teknik analisis terhadap laporan keuangan, yang memiliki tujuan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam evaluasi suatu bisnis (Subramanyam & Halsey, 2004). Data keuangan ini menjadi krusial bagi pihak-pihak yang terlibat, terutama jika dibandingkan dengan periode sebelumnya dan dianalisis lebih lanjut untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Munawir, 2010).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi dan mengaplikasikan prosedur keuangan dengan tepat dan efisien (Fahmi, 2014). Kinerja keuangan merupakan cerminan mengenai keadaan finansial perusahaan yang didasarkan pada tujuan, standar dan kriteria yang sudah ditetapkan (Sawir, 2005). Tujuan dari kinerja keuangan ialah untuk memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen keuangan perusahaan dengan penekanan pada likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas, baik pada periode terbaru maupun sebelumnya. Selain itu, tujuannya juga mencakup penilaian terhadap kecakapan perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan (Jumingan, 2016).

Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan adalah tahap evaluasi untuk menilai sejauh mana aktivitas operasional, struktur organisasi, dan kontribusi tenaga kerja sesuai dengan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya secara rutin (Rachmawati et al., 2022).

Metode *Time Series Index*

Analisis *time series* ialah analisis laporan keuangan dengan melibatkan data laporan keuangan dari tahun ke tahun dan laporan keuangan yang dianalisis tidak hanya satu tahun tetapi dua tahun atau beberapa tahun. Dengan analisis ini, kita dapat mengidentifikasi apakah terjadi peningkatan atau penurunan dalam komponen laporan keuangan. Oleh sebab itu penting untuk suatu perusahaan untuk memperhatikan data yang dikelola setiap tahunnya agar dapat memaksimalkan data dalam menyajikan laporan keuangan dalam bentuk angka yang diubah menjadi angka indeks (Darsono & Ashari, 2006). Berikut rumusnya: $\text{Angka Indeks} = (\text{Tahun Perbandingan}) / (\text{Tahun Dasar}) \times 100$

Kerangka Berpikir

Dalam menganalisis laporan keuangan, penting untuk mempunyai sebuah standar perbandingan. Salah satu standar yang seringkali digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio (Warsono, 2003). Namun, kelemahan analisis rasio adalah ketidakmampuannya dalam menggunakan perbandingan yang spesifik antara skala dalam laporan keuangan. Sebaliknya, kelemahan ini tidak ditemukan dalam analisis trend atau time series, yang dapat membandingkan nilai-nilai yang terkandung dalam laporan keuangan.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menggunakan analisis statistik untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dengan cara menjelaskan kondisi data itu sendiri, tanpa maksud membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2017).

Penelitian kuantitatif merupakan upaya untuk memperoleh pemahaman dengan menggunakan data berupa angka sebagai bahan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang ingin dipahami (Darmawan, 2013).

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang memiliki tujuan untuk memberikan ikhtisar atau gambaran dan deskripsi tentang suatu situasi secara objektif dengan menggunakan data numerik, meliputi proses pengumpulan data, interpretasi data, serta presentasi dan hasilnya (Arikunto, 2013).

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan data sekunder sebagai sumber data utama. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Karena penulis membutuhkan penilaian jangka panjang, maka laporan keuangan yang dibutuhkan yaitu sebanyak 10 periode agar menjadi lebih komprehensif terhitung dari tahun 2014 hingga 2023.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis time series untuk membandingkan keadaan objek penelitian dari berbagai periode tersebut dengan bantuan microsoft excel untuk memberikan gambaran dalam penilaian kinerja keuangan. Analisis time series dengan menggunakan angka indeks merupakan salah satu cara untuk membuat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk melakukan perbandingan trend jangka panjang (Subramanyam & Halsey, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Laporan Aset PT Jasa Marga

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ASET										
ASET LANCAR										
Kas dan setara kas	3.290.784	3.323.221	4.124.886	6.873.021	5.942.954	4.341.601	4.597.204	6.279.089	8.429.118	4.438.951
Investasi jangka pendek	7.144	6.955	7.715	157.354	143.824	391.817	823.344	1.288.096	2.394.007	1.360.795
Piutang lain-lain	48.089	164.374	8.277.639	11.547.364	5.190.578	6.270.361	4.418.103	2.032.306	1.224.992	1.266.347
Persediaan	21.960	20.154	86.975	134.245	40.949	61.136	137.744	139.402	98.627	119.490
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	55.174	69.923	313.735	227.362	55.735	47.473	49.036	82.519	68.276	95.910
Pajak dibayar dimuka	122.634	144.419	154.034	47.720	80.115	70.684	46.329	74.680	86.149	134.956
TOTAL ASET LANCAR	3.545.785	3.729.046	12.964.984	18.987.066	11.454.155	11.183.072	10.071.760	9.896.092	12.301.169	7.416.449
ASET TIDAK LANCAR										
Piutang lain-lain	99.282	132.814	111.213	264.241	1.580.736	1.606.903	2.232.631	1.858.535	115.000	275.000
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama - neto	171.345	166.001	158.281	886.618	3.160.400	4.394.889	4.590.955	6.536.644	8.974.143	6.155.705
Aset tetap - neto	701.685	913.843	884.666	1.035.922	754.806	714.282	746.237	833.394	360.716	474.401
Aset tak berwujud - neto	26.111.348	28.821.789	36.898.892	56.089.017	63.453.029	78.705.512	83.544.308	79.580.894	67.060.736	111.355.867
Goodwill	41.849	41.849	41.849	41.849	41.849	41.849	41.849	41.849	41.849	41.849
Aset keuangan lainnya - neto	244.607	329.107	247.297	247.297	66.665	252.002	425.907	482.775	349.695	246.677
Aset tidak lancar lainnya - neto	124.319	1.007.135	882.977	584.614	718.350	1.092.011	959.323	1.028.957	1.094.766	1.720.233
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	28.314.179	32.995.936	40.535.339	60.205.707	70.788.607	88.067.004	93.380.651	90.881.008	78.766.970	121.337.214
TOTAL ASET	31.859.964	36.724.982	53.500.323	79.192.773	82.415.603	99.679.570	104.086.646	101.242.884	91.139.182	129.311.989

Sumber: Laporan Tahunan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Diolah oleh Penulis, 2024

Tabel 2. Perhitungan *Time Series Index* Pada Laporan Aset

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ASET										
ASET LANCAR										
Kas dan setara kas	100%	101%	125%	209%	181%	132%	140%	191%	256%	135%
Investasi jangka pendek	100%	97%	108%	2203%	2013%	5485%	11525%	18030%	33511%	19048%
Piutang lain-lain	100%	342%	17213%	24012%	10794%	13039%	9187%	4226%	2547%	2633%
Persediaan	100%	92%	396%	611%	186%	278%	627%	635%	449%	544%
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	100%	127%	569%	412%	101%	86%	89%	150%	124%	174%
Pajak dibayar dimuka	100%	118%	126%	39%	65%	58%	38%	61%	70%	110%
TOTAL ASET LANCAR	100%	105%	366%	535%	323%	315%	284%	279%	347%	209%
ASET TIDAK LANCAR										
Piutang lain-lain	100%	134%	112%	266%	1592%	1619%	2249%	1872%	116%	277%
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama - neto	100%	97%	92%	517%	1844%	2565%	2679%	3815%	5237%	3593%
Aset tetap - neto	100%	130%	126%	148%	108%	102%	106%	119%	51%	68%
Aset tak berwujud - neto	100%	110%	141%	215%	243%	301%	320%	305%	257%	426%
Goodwill	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Aset keuangan lainnya - neto	100%	135%	101%	101%	27%	103%	174%	197%	143%	101%
Aset tidak lancar lainnya - neto	100%	810%	710%	470%	578%	878%	772%	828%	881%	1384%
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	100%	117%	143%	213%	250%	311%	330%	321%	278%	429%
TOTAL ASET	100%	115%	168%	249%	259%	313%	327%	318%	286%	406%

Pada tahun 2015 terjadi peningkatan total aset sebesar 15% karena adanya penambahan ruas jalan yang masih dalam tahap konstruksi melalui beberapa entitas anak Perseroan. Pada tahun 2016 dan 2017 terjadi peningkatan masing-masing sebesar 53% dan 81% karena pertumbuhan aset tak berwujud neto Perseroan seiring dengan pembangunan ruas-ruas jalan tol baru yang dikelola oleh Perseroan. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 10% karena peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp10,40 triliun atau 17,2%. Pada tahun 2019, terjadi kenaikan sebesar 54% karena peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp17,28 triliun atau 24,4%. Tahun 2020 mengalami kenaikan 14% karena peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp5,31 triliun atau 6,03% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, terjadi penurunan sebesar 9% dari tahun sebelumnya karena dilakukannya aksi korporasi berupa pelepasan saham Perseroan di PT MLJ (Marga Lingkar Jakarta) pada Juni 2021 dan PT JPM (Jasamarga Pandaan Malang) pada akhir Desember 2021. Pada tahun 2022, terjadi penurunan sebesar 36% karena adanya divestasi atau pengurangan aset finansial/ barang yang dimiliki Perseroan atas kepemilikan saham Perseroan sebesar 40% di PT JJC (Jasamarga Jalanlayang Cikampek). Namun, terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 sebesar 120%, terutama karena peningkatan aset tidak lancar pada aset tak berwujud - neto hak perusahaan jalan tol melalui pembelian kembali Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT) Mandiri Infrastruktur Ekuitas Trans Jawa (MIET) di PT LMJ (Lintas Marga Jawa) pada tiga ruas jalan tol, yaitu Semarang-Batang, Solo-Ngawi, dan Ngawi-Kertosono.

Tabel 3. Laporan Liabilitas PT Jasa Marga

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
LIABILITAS DAN EKUITAS										
LIABILITAS JANGKA PENDEK										
Utang usaha	182.096	137.466	134.772	350.924	321.811	404.235	325.160	433.025	134.726	179.230
Utang kontraktor	998.081	1.661.724	1.279.575	1.289.211	1.098.460	551.612	1.883.433	1.290.243	457.783	560.316
Utang pajak	263.524	163.865	158.562	317.246	365.686	483.252	213.079	349.197	785.809	363.898
Beban akrual	320.442	356.948	2.601.439	13.814.454	19.809.213	22.493.430	3.537.386	3.158.712	5.224.379	8.120.532
<i>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:</i>										
Utang bank	653.661	1.121.696	342.090	557.795	3.063.767	4.358.542	1.976.842	2.781.255	360.177	5.072.042
Liabilitas pembebasan tanah	1.500.719	1.119.336	2.015.123	1.872.489	1.622.186	1.588.542	1.588.542	1.588.542	838.542	1.298.843
Liabilitas sewa	15.485	14.246	8.803	4.542	5.116	5.255	40.916	55.036	29.379	72.631
Provisi pelapasan jalan tol	209.396	163.710	332.374	341.344	320.958	324.683	236.940	258.902	493.242	541.854
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	4.301.009	7.743.786	18.626.991	24.997.940	31.081.475	41.526.417	14.928.687	12.014.583	12.142.988	22.821.153
LIABILITAS JANGKA PANJANG										
Liabilitas pajak tangguhan	390.457	556.878	696.380	593.670	856.796	1.074.046	1.236.251	1.568.604	1.634.980	5.651.292
<i>Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:</i>										
Utang bank	6.484.840	7.303.051	11.597.384	21.160.366	18.890.941	25.674.982	52.981.941	54.457.717	46.687.743	57.046.445
Utang obligasi	6.144.430	4.671.253	2.993.442	7.418.392	6.447.434	1.295.429	3.288.445	1.994.185	895.770	897.353
Liabilitas pembebasan tanah	1.369.223	1.523.257	320.215	109.008	109.008	109.008	109.008	109.008	859.008	251.067
Liabilitas sewa	34.480	21.891	28.530	19.038	9.461	349	40.673	59.451	91.114	57.385
Provisi pelapasan jalan tol	153.254	176.968	221.796	202.278	264.715	279.233	300.784	440.211	475.964	731.649
Liabilitas jangka panjang lainnya	819.425	1.281.190	760.352	478.965	39.443	371.432	385.332	240.913	275.971	284.308
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	16.538.223	16.612.531	18.534.494	35.835.392	31.138.139	34.967.416	64.382.344	63.727.986	53.374.805	67.579.620
TOTAL LIABILITAS	20.839.232	24.356.317	37.161.485	60.833.332	62.219.614	76.493.833	79.311.031	75.742.569	65.517.793	90.400.773

Sumber: Laporan Tahunan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Diolah oleh Penulis, 2024

Tabel 4. Perhitungan *Time Series Index* Pada Laporan Liabilitas

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
LIABILITAS DAN EKUITAS										
LIABILITAS JANGKA PENDEK										
Utang usaha	100%	75%	74%	193%	177%	222%	179%	238%	74%	98%
Utang kontraktor	100%	166%	128%	129%	110%	55%	189%	129%	46%	56%
Utang pajak	100%	62%	60%	120%	139%	183%	81%	133%	298%	138%
Beban akrual	100%	111%	812%	4311%	6182%	7020%	1104%	986%	1630%	2534%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					0%					
Utang bank	100%	172%	52%	85%	469%	667%	302%	425%	55%	776%
Liabilitas pembebasan tanah	100%	75%	134%	125%	108%	106%	106%	106%	56%	87%
Liabilitas sewa	100%	92%	57%	29%	33%	34%	264%	355%	190%	469%
Provisi pelapisan jalan tol	100%	78%	159%	163%	153%	155%	113%	124%	236%	259%
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	100%	180%	433%	581%	723%	966%	347%	279%	282%	531%
LIABILITAS JANGKA PANJANG										
Liabilitas pajak tangguhan	100%	143%	178%	152%	219%	275%	317%	402%	419%	1447%
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					0%					
Utang bank	100%	113%	179%	326%	291%	396%	817%	840%	720%	880%
Utang obligasi	100%	76%	49%	121%	105%	21%	54%	32%	15%	15%
Liabilitas pembebasan tanah	100%	111%	23%	8%	8%	8%	8%	8%	63%	18%
Liabilitas sewa	100%	63%	83%	55%	27%	1%	118%	172%	264%	166%
Provisi pelapisan jalan tol	100%	115%	145%	132%	173%	182%	196%	287%	311%	477%
Liabilitas jangka panjang lainnya	100%	156%	93%	58%	5%	45%	47%	29%	34%	35%
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	100%	100%	112%	217%	188%	211%	389%	385%	323%	409%
TOTAL LIABILITAS	100%	117%	178%	292%	299%	367%	381%	363%	314%	434%

Terjadi peningkatan yang signifikan dalam total liabilitas jangka pendek dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 80% karena penambahan utang dari bank dan lembaga keuangan non-bank sebesar Rp1,34 triliun. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 253% karena peningkatan utang dari bank dan lembaga keuangan non-bank untuk mendukung dana talangan tanah kepada entitas anak perseroan. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 148% karena peningkatan beban akrual, termasuk beban dari kontraktor dan konsultan yang sejalan dengan kemajuan konstruksi di ruas-ruas jalan tol baru. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 142% karena peningkatan beban akrual sebesar Rp5,78 triliun. Pada tahun 2019, terjadi kenaikan sebesar 243% karena peningkatan utang dari bank dan obligasi yang jatuh tempo dalam setahun sebesar Rp4,18 triliun. Namun, dari tahun 2020 hingga 2022 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 619%. Ini disebabkan oleh penurunan beban akrual terkait kewajiban kepada kontraktor terkait pekerjaan Contractor Pre Financing serta penurunan liabilitas atas PT MLJ dan PT JPM yang mulai dikonsolidasi pada tahun 2021. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali sebesar 249% karena peningkatan utang dari bank setelah konsolidasi kembali Semarang-Batang, Solo-Ngawi, dan Ngawi-Kertosono.

Terjadi peningkatan total liabilitas jangka panjang pada beberapa periode, yaitu tahun 2016, 2017, 2019, 2020, dan 2023. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 12% karena peningkatan utang bank jangka panjang Perseroan yang naik sebesar 58,8%. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 105% karena pertambahan hutang bank dan penerbitan obligasi untuk membiayai pembangunan jalan tol baru, serta keputusan perusahaan untuk mengubah hutang jangka pendek menjadi hutang jangka panjang. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 29% karena pembayaran utang bank sebesar Rp2,27 triliun. Tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 23% dan 178% karena peningkatan utang bank yang sebagian diimbangi dengan reklasifikasi utang obligasi jangka panjang menjadi jangka pendek karena jatuh tempo dalam satu tahun, serta peningkatan beban akrual jangka panjang seiring dengan progres konstruksi jalan tol baru. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4% karena pembayaran atas utang obligasi. Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 62% karena divestasi atau pengurangan aset finansial/ barang yang dimiliki perusahaan atas PT JCC (Jasamarga Jalanlayang Cikampek). Pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali sebesar 86% karena peningkatan liabilitas pajak tangguhan dan utang kontraktor jangka panjang.

Terjadi peningkatan total liabilitas dari tahun 2015 hingga 2020 karena penurunan liabilitas jangka pendek dan peningkatan liabilitas jangka panjang. Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 18% karena divestasi atau pengurangan aset finansial/ barang yang dimiliki Perseroan pada PT MLJ (Marga Lingkar Jakarta) dan PT JPM (Jasamarga Pandaan Malang). Tahun 2022 mengalami

penurunan sebesar 49% karena divestasi atau pengurangan aset finansial/ barang yang dimiliki Perseroan atas PT JJC (Jasamarga Jalanlayang Cikampek), sehingga liabilitas terkait tidak lagi terkonsolidasi dalam neraca perseroan. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 120% karena terkonsolidasinya kembali tiga ruas jalan tol, yakni Semarang-Batang, Solo-Ngawi, dan Ngawi-Kertosono dalam neraca Perseroan sebagai dampak dari pembelian kembali Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT) Mandiri Infrastruktur Ekuitas Trans Jawa (MIET) di PT Lintas Marga Jawa (LMJ) melalui PT JTT (Jasamarga Transjawa Tol) pada Juli 2023.

Tabel 5. Laporan Ekuitas PT Jasa Marga

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
EKUITAS										
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk										
Modal saham - nilai nominal Rp500 (rupiah penuh) per saham										
Modal dasar 19.040.000.000 saham										
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham seri A Dwiwarna dan 7.257.871.199 saham seri B	3.400.000	3.400.000	3.628.936	3.628.936	3.628.936	3.628.936	3.628.936	3.628.936	3.628.936	3.628.936
Tambahan modal disetor - neto	2.453.890	2.453.890	3.997.085	3.997.085	3.997.085	3.997.085	3.997.085	3.997.085	3.997.085	3.997.085
Saldo laba	3.920.148	4.895.330	6.491.367	8.124.829	9.887.381	11.764.108	12.062.621	13.677.902	16.424.786	22.668.960
Ekuitas Neto yang Dapat Diatribusikan kepada:										
Pemilik Entitas Induk	9.460.146	10.418.505	13.679.125	15.097.653	16.908.508	18.682.680	19.074.489	20.605.851	21.825.603	27.891.437
Keperingan Non-Pengendali	1.560.584	1.950.159	2.659.715	3.261.787	3.290.481	4.503.057	5.701.126	4.894.464	3.795.786	11.019.769
TOTAL EKUITAS	11.020.730	12.368.664	16.338.840	18.359.440	20.198.989	23.185.737	24.775.615	25.500.315	25.621.389	38.911.206
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	31.859.962	36.724.981	53.500.325	79.192.772	82.418.603	99.679.570	104.086.646	101.242.884	91.139.182	129.311.979

Sumber: Laporan Tahunan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Diolah oleh Penulis, 2024

Tabel 6. Perhitungan *Time Series Index* Pada Laporan Ekuitas

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
EKUITAS										
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk										
Modal saham - nilai nominal Rp500 (rupiah penuh) per saham										
Modal dasar 19.040.000.000 saham										
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham seri A Dwiwarna dan 7.257.871.199 saham seri B	100%	100%	107%	107%	107%	107%	107%	107%	107%	107%
Tambahan modal disetor - neto	100%	100%	163%	163%	163%	163%	163%	163%	163%	163%
Saldo laba	100%	125%	166%	207%	252%	300%	308%	349%	419%	578%
Ekuitas Neto yang Dapat Diatribusikan kepada:										
Pemilik Entitas Induk	100%	110%	145%	160%	179%	197%	202%	218%	231%	295%
Keperingan Non-Pengendali	100%	125%	170%	209%	211%	289%	365%	314%	243%	706%
TOTAL EKUITAS	100%	112%	148%	167%	183%	210%	225%	231%	232%	353%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	100%	115%	168%	249%	259%	313%	327%	318%	286%	406%

Terjadi peningkatan secara berkala dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2015, terjadi kenaikan sebesar 12% karena kemampuan perseroan untuk mencetak laba komprehensif pada tahun tersebut. Pada tahun 2016, terjadi kenaikan sebesar 36% karena saldo laba Perseroan meningkat dan hasil dari Rights Issue yang dilaksanakan sebesar Rp1,78 triliun. Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 19% karena saldo laba Perseroan meningkat serta meningkatnya kepentingan non-pengendali akibat setoran modal dari pemegang saham minoritas. Tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 16% dan 27% karena pertumbuhan saldo laba dan ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 15% karena ada peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dan kenaikan ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali. Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 6% karena kontribusi dari pencapaian kinerja laba bersih yang diperoleh dari pelepasan porsi saham Perseroan di PT MLJ (Marga Lingkar Jakarta) dan PT JPM (Jasamarga Pandaan Malang). Tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1% karena pencapaian kinerja laba bersih. Peningkatan total ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2023, yakni sebesar 121% karena peningkatan kontribusi dari pencapaian kinerja laba bersih.

Tabel 7. Laporan Laba Rugi PT Jasa Marga

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PENDAPATAN										
Pendapatan tol	6.646.393	7.121.025	7.926.677	8.281.271	9.036.367	10.130.639	8.762.989	10.786.335	12.443.950	13.948.029
Pendapatan usaha lain	581.393	509.653	905.671	640.396	748.123	853.465	824.731	990.066	1.338.608	1.617.953
Pendapatan konstruksi	1.946.031	2.217.564	7.829.055	26.170.529	27.189.585	15.361.156	4.116.301	3.393.151	2.800.291	5.752.623
Total	9.173.817	9.848.242	16.661.403	35.092.196	36.974.075	26.345.260	13.704.021	15.169.552	16.582.849	21.318.605
BEBAN POKOK PENDAPATAN										
Beban tol dan usaha lainnya	- 3.562.758	- 3.518.021	- 4.022.857	- 3.772.061	- 4.052.644	- 4.634.241	- 4.274.949	- 5.305.620	- 6.391.616	- 6.643.256
Beban konstruksi	- 1.921.067	- 2.202.401	- 7.782.154	- 26.012.248	- 27.003.921	- 15.266.376	- 4.074.539	- 3.361.823	- 2.773.136	- 5.716.823
Total	- 5.483.825	- 5.720.422	- 11.805.011	- 29.784.309	- 31.056.565	- 19.900.617	- 8.349.488	- 8.667.443	- 9.164.752	- 12.360.079
LABA BRUTO										
LABA BRUTO	3.689.992	4.127.820	4.856.392	5.307.887	5.917.510	6.444.643	5.354.533	6.502.109	7.418.097	8.958.526
Penghasilan lain-lain	287.858	272.909	194.998	55.858	91.355	57.551	97.280	308.069	238.004	150.107
Beban umum dan administrasi	- 884.843	- 893.259	- 949.001	- 1.152.466	- 1.325.329	- 1.478.523	- 1.236.812	- 1.412.555	- 1.934.783	- 2.007.934
Beban lain-lain	- 20.283	- 29.805	- 99.005	- 363.022	- 415.683	- 677.246	- 164.380	- 558.984	- 708.320	- 120.097
LABA USAHA	3.072.724	3.477.665	4.003.384	3.848.257	4.267.853	4.346.425	4.050.621	4.838.639	5.012.998	6.980.602
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.850.662	2.068.304	4.165.507	3.250.454	3.210.309	- 3.097.603	696.451	2.072.453	3.728.795	7.926.425
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	- 613.647	- 749.104	- 846.625	- 1.156.796	- 1.173.816	- 1.023.715	- 738.080	- 1.201.217	- 1.402.087	- 1.176.936
LABA TAHUN BERJALAN	1.237.014	1.319.201	1.803.054	2.093.656	2.036.493	2.073.888	- 41.629	871.236	2.323.708	6.749.489
EBITDA	4.005.580	4.285.030	5.228.530	5.481.020	6.023.077	6.881.875	5.984.476	7.675.538	8.679.957	9.911.619

Sumber: Laporan Tahunan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Diolah oleh Penulis, 2024

Tabel 8. Perhitungan Time Series Index PT Jasa Marga

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PENDAPATAN										
Pendapatan tol	100%	107%	119%	125%	136%	152%	132%	162%	187%	210%
Pendapatan usaha lain	100%	88%	156%	110%	129%	147%	142%	170%	230%	278%
Pendapatan konstruksi	100%	114%	402%	1345%	1397%	789%	212%	174%	144%	296%
Total	100%	107%	182%	383%	403%	287%	149%	165%	181%	232%
BEBAN POKOK PENDAPATAN										
Beban tol dan usaha lainnya	100%	99%	113%	106%	114%	130%	120%	149%	179%	186%
Beban konstruksi	100%	115%	405%	1354%	1406%	795%	212%	175%	144%	298%
Total	100%	104%	215%	543%	566%	363%	152%	158%	167%	225%
LABA BRUTO										
LABA BRUTO	100%	112%	132%	144%	160%	175%	145%	176%	201%	243%
Penghasilan lain-lain	100%	95%	68%	19%	32%	20%	34%	107%	83%	52%
Beban umum dan administrasi	100%	101%	107%	136%	150%	167%	140%	160%	219%	227%
Beban lain-lain	100%	147%	488%	1790%	2049%	3339%	810%	2756%	3492%	592%
LABA USAHA	100%	113%	130%	125%	139%	141%	132%	157%	163%	227%
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	100%	112%	225%	176%	173%	-167%	38%	112%	201%	428%
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	100%	122%	138%	189%	191%	167%	120%	196%	228%	192%
LABA TAHUN BERJALAN	100%	107%	146%	169%	165%	168%	-3%	70%	188%	546%
EBITDA	100%	107%	131%	137%	150%	172%	149%	192%	217%	247%

Total pendapatan meningkat dari tahun 2015 hingga 2018, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020, sebelum kembali meningkat pada tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2015 dan 2016, terjadi kenaikan masing-masing sebesar 7% dan 75% karena peningkatan volume transaksi dan penyesuaian tarif. Tahun 2017 mencatat peningkatan sebesar 201% karena volume transaksi yang meningkat, penyesuaian tarif, operasi ruas tol baru, dan integrasi di ruas tol Jakarta-Tangerang serta perubahan sistem transaksi di ruas tol Jagorawi. Tahun 2018 mencatat kenaikan sebesar 20% karena peningkatan aktivitas konstruksi pembangunan jalan tol baru oleh Perseroan. Tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 116% karena penurunan pendapatan konstruksi seiring selesainya beberapa ruas jalan tol. Tahun 2020 turun sebanyak 138% karena dampak pandemi COVID-19 yang mengurangi mobilitas orang dan barang, serta menurunkan volume kendaraan di jalan tol dan aktivitas konstruksi. Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 16% karena perbaikan situasi COVID-19 dan meningkatnya mobilitas orang, barang, dan jasa. Tahun 2022 meningkat sebesar 16% karena peningkatan pendapatan tol dan volume lalu lintas Perseroan. Tahun 2023 kembali meningkat sebesar 51% karena pertumbuhan volume lalu lintas, penyesuaian tarif, dan peningkatan aktivitas konstruksi pada beberapa pembangunan ruas jalan tol baru.

Terjadi peningkatan beban pokok pendapatan pada tahun 2015 sebesar 4%, karena adanya kenaikan beban konstruksi terkait operasional jalan tol baru dan beberapa proyek konstruksi yang baru dimulai. Pada tahun 2016, terjadi peningkatan sebesar 111% yang disebabkan oleh peningkatan signifikan dalam beban konstruksi. Tahun 2017 mencatat kenaikan sebesar 328% karena aktivitas konstruksi pembangunan ruas jalan tol baru di anak perusahaan meningkat. Tahun 2018 mencatat kenaikan sebesar 23% karena beban konstruksi meningkat. Tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan masing-masing sebesar 203% dan 211% karena penurunan beban konstruksi akibat

selesaiannya konstruksi ruas jalan tol baru. Tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 6% dan 9% karena peningkatan aktivitas operasional dengan meningkatnya volume lalu lintas setelah pandemi COVID-19. Tahun 2023 mencatat kenaikan sebesar 58% karena kemajuan konstruksi yang meningkat pada ruas jalan tol baru.

Tercatat peningkatan laba usaha pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 13% dan 17% sejalan dengan pencapaian pendapatan usaha dan beban usaha perseroan. Namun, terjadi penurunan sebesar 5% pada tahun 2017 karena profitabilitas tol Purbaleunyi, Jakarta Outer Ring Road (JORR), tol Semarang menurun dan pendapatan PT MLJ (Marga Lingkar Jakarta) serta PT JPM (Jasamarga Pandaan Malang) menurun. Tahun 2018 dan 2019 menunjukkan peningkatan sebesar 14% dan 2% karena adanya peningkatan lalu lintas transaksi dan perubahan tarif tol. Tahun 2020 mengalami penurunan 9% akibat pandemi COVID-19 dan absennya pelepasan investasi. Tahun 2021 kembali meningkat 25% karena divestasi saham pada PT MLJ (Marga Lingkar Jakarta) dan PT JPM (Jasamarga Pandaan Malang) memberikan keuntungan dari investasi. Tahun 2022 mencatat kenaikan 6% karena pendapatan tol meningkat, kontrol beban bunga, dan realisasi aksi korporasi. Tahun 2023 menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 64% karena pertumbuhan pendapatan usaha serta penerapan efek kombinasi bisnis dari pembelian kembali Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT) Mandiri Infrastruktur Ekuitas Trans Jawa (MIET) pada tiga ruas jalan tol, memberikan keuntungan dari nilai wajar investasi asosiasi.

Peningkatan laba yang konsisten terjadi pada setiap periode, terutama pada tahun 2023, terutama karena kontribusi dari operasional, termasuk pertumbuhan volume lalu lintas, penyesuaian tarif di 19 ruas jalan tol, pengendalian beban, dan dampak dari efek kombinasi bisnis melalui pembelian kembali RDPT Mandiri Infrastruktur Ekuitas Transjawa (MIET) di tiga ruas jalan tol. Dari tahun 2015 hingga 2019 dan 2022, laba tahun berjalan meningkat karena pendapatan tol perseroan meningkat, didorong oleh volume lalu lintas yang meningkat dan penyesuaian tarif tol. Kontribusi dari ruas baru yang telah beroperasi juga mulai terlihat. Perubahan metode amortisasi aset hak perusahaan jalan tol juga berkontribusi dengan mengadopsi metode unit of usage, yang lebih sesuai dengan volume lalu lintas di ruas jalan tol perseroan dan anak perusahaan. Namun, tahun 2020 mencatat kerugian tahun berjalan karena penurunan pendapatan tol akibat pandemi COVID-19 dan absennya pelepasan investasi. Tahun 2021 kembali mengalami peningkatan laba tahun berjalan karena negosiasi penyesuaian tarif dan penerapan tarif baru untuk jalan tol yang baru beroperasi. Selain itu, keuntungan dari divestasi atau pengurangan aset finansial/perusahaan juga menjadi kontributor utama peningkatan laba pada tahun 2021.

Terdapat peningkatan EBITDA pada tahun 2015 sebesar 7% karena adanya pertumbuhan pendapatan dari sektor konstruksi. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2016 dan 2017, masing-masing sebesar 24% dan 6% yang disebabkan oleh pengelolaan beban usaha yang lebih efisien dan peningkatan pendapatan dari jalan tol dan bisnis lainnya. Pada tahun 2018, EBITDA meningkat sebesar 13% karena pertumbuhan laba bersih mencapai Rp2,20 triliun. Tahun 2019 menunjukkan peningkatan EBITDA sebesar 22% karena beban operasional yang stabil dan pendapatan dari jalan tol yang baru beroperasi. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 23% karena dampak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan penurunan pendapatan usaha dan peningkatan beban bunga. Pada tahun 2021, EBITDA kembali meningkat sebesar 43% karena operasi jalan tol yang mulai pulih, meningkatkan laba usaha, dan penyesuaian tarif tol. Peningkatan terus berlanjut pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing sebesar 25% dan 30%, karena beroperasinya jalan tol baru, pengelolaan belanja modal yang lebih terkendali, pendapatan yang terus meningkat, dan pengendalian beban usaha terutama dalam aktivitas administrasi yang mempengaruhi beban umum dan administrasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, PT Jasa Marga (Persero) Tbk menunjukkan kemampuan yang solid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur jalan tol, maka beban perusahaan ini ialah

pembangunan jalan tol yang dimana perusahaan harus dapat mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan ini perlu mempertahankan tingkat likuiditasnya dengan membuat kebijakan agar aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari liabilitas jangka pendek, perusahaan juga perlu menyeimbangkan struktur modal dengan cara menekan jumlah liabilitas jangka pendek agar tidak semakin besar dan meningkat di setiap tahunnya. Secara umum, PT Jasa Marga (Persero) Tbk di tahun 2023 ini mampu mencapai target yang telah ditetapkan, terbukti dari peningkatan laba tahun berjalan dan EBITDA yang cukup signifikan. Dalam penyusunan artikel ilmiah ini sudah sesuai dengan standar yang berlaku, tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan data sekunder sebagai data utama dan menggunakan metode *time series index* yang hanya melihat kenaikan dan penurunan dengan tidak mendalam. Saran penelitian selanjutnya untuk menggunakan analisis rasio dan juga analisis fundamental.

Bagi pihak perusahaan, penting untuk menjaga kestabilan kondisi perusahaan. PT Jasa Marga (Persero) Tbk ini perlu untuk melakukan restrukturisasi utang, seperti memperpanjang jangka waktu pinjaman atau melakukan konversi terhadap sebagian utang jangka pendek menjadi utang jangka panjang, melakukan pengelolaan kas guna memastikan cukup dana tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek, meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi beban dapat membantu meningkatkan kas yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang, mencari pendanaan tambahan, seperti mencari investor atau melakukan penerbitan saham baru guna meningkatkan likuiditas, meningkatkan kas dan setara kas dan memperbarui strategi investasi karena turunnya aset lancar di tahun 2023 ini disebabkan oleh turunnya kas dan setara kas juga investasi jangka pendek, menerapkan praktik manajemen likuiditas yang efisien untuk memaksimalkan potensi pengembalian investasi dengan memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan yang akan datang dan yang terakhir tentunya melakukan evaluasi berkala terhadap portofolio investasi untuk memastikan bahwa investasi jangka pendek masih selaras dengan tujuan dan strategi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Third ed. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Fourth ed. Alfabeta.
- Darsono, & Ashari. (2006). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Fourth ed. Liberty.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2004). *Financial Statement Analysis*. Eighth ed. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Third ed. Bayumedia Publishing.
- Purwanti, T. (2022). 5 Penguasa Bisnis Jalan Tol RI, Siapa Punya Tol Terpanjang? CNBC Indonesia. Tersedia di: (<https://www.cnbcindonesia.com>) (Diakses pada tanggal 26 April 2024)
- Rachmawati, S., Sulistiyawati, S., Shofiana, A. A., & Citradewi, A. (2022). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Express Transindo Tbk Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i2.6603>



Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>